

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹

Menurut Zahara Idris, istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, *Education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial) sehingga mereka dapat kemampuan sosial dan pengembangan individu secara optimal.²

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku yang bernilai positif di masyarakat sehingga mereka dapat kemampuan sosial untuk meningkatkan kualitas dalam kehidupan dan martabat bangsa.

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kepribadian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

²Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.14.

Hal ini sesuai firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat QS. Al-Mujadalah ayat 11 diatas menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.³ Pembangunan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas tentunya akan membuat pembangunan menjadi lebih maju dan berkembang.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pada hakikatnya pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama. Pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional, karena maju dan mundurnya bangsa di tentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa tersebut. Dalam penyelenggaraannya merupakan tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, orang tua, guru, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan kita bersama. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan itu, maka pemerintah membuat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis”.⁵

⁴Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Fokus media, 2003), h. 3.

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Nasional), h. 11.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hidup.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu cara guru dalam mengembangkan keterampilan anak ialah memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak.⁶ Bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut harus memiliki skill atau pengetahuan yang luas, akan tetapi guru juga harus mampu membelajarkan anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola proses belajar mengajar yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, dan mampu menggunakan berbagai metode serta strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar.⁷

⁶Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 236.

⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), h. 1.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan output dan outcome siswa. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Pembelajaran menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa. Sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi dalam sebuah pembelajaran adalah bagian yang penting agar pembelajaran menjadi menarik maka seharusnya dalam kegiatan pembelajaran, hendaklah memilih strategi yang sesuai dengan pembelajaran beserta harus sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pada pembelajaran bisa membuat siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Menurut Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Agar pembelajaran berhasil maka adanya keterlibatan penuh siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan disini mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi sampai aktivitas yang diwujudkan dengan mengalami langsung setiap tahapan dalam proses pembelajaran.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya.⁹

Mengingat pentingnya penggunaan strategi dalam pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah, bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaran terkadang guru menemukan beberapa permasalahan, khususnya dalam cara menyajikan materi pembelajaran yang di ajarkan. Karena dalam pembelajaran fiqih diperlukan kreativitas dan kemahiran seorang guru baik dalam penyampaian materi pembelajaran, media, metode, model dan strategi yang dipakai serta penguasaan guru dalam memakai strategi yang digunakan (kesesuaian langkah-langkah dalam menerapkan strategi) karena tidak semua

⁸Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widjaya, 2013), h. 69.

⁹Paturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 46.

pendidik menguasai strategi pengajaran di lapangan maupun keahlian guru dalam mengkondisikan kelas.

Dalam pembelajaran fiqih tidak jarang masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk, bercanda dengan teman disekitarnya dan kurang memberi respon pada saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Disamping itu masalah lainnya yang sering ditemui adalah guru yang mampu membuat siswa berperan aktif namun masih kurang dalam pengelolaan kelas yang mengakibatkan suasana kelas yang sedikit ribut. Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran, maka hendaklah guru menggunakan strategi yang cocok dan menarik untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.

Pembelajaran fiqih dianggap memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi di dalam kelas, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat yaitu menyesuaikan karakteristik siswa, materi dan tujuan yang hendak dicapai. Didalam kelas tidak menutup kemungkinan terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu hendaknya guru selain menggunakan strategi pembelajaran, guru juga harus mampu menciptakan kondisi atau suasana pembelajaran yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tanggal 14 Februari 2019 dengan mewawancarai ibu Uswatun Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih untuk kelas X IIS/MIA, XI MIA, dan XII MIA, beliau mengatakan bahwa agar siswa berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran maka menggunakan strategi yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran fiqih dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin”*.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberi beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktikkan.¹⁰ Penerapan juga diartikan yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam mempraktekkan suatu strategi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

¹⁰Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashita, 2006), h. 656.

2. Strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Strategi yang dimaksud peneliti adalah lebih memfokuskan bagaimana tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih kepada siswa agar dapat berjalan dengan baik.

3. Fiqih

Fiqih dalam Kamus istilah fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan islam berdasarkan atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, dan sebagainya.¹² Fiqih dalam penelitian ini berfokus pada materi fiqih kelas X IIS/MIA, XI MIA, dan XII MIA di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

¹²M. Abdul Mujib Mabruri Tholhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 77.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam penerapan strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam penerapan strategi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Fiqih merupakan salah satu yang penting untuk dipelajari terlebih bagi umat islam dan bagi lembaga pendidikan. Akan tetapi meskipun demikian tidak menutup kemungkinan fiqih juga dijadikan komponen pokok bagi lembaga pendidikan umum.
2. Karena strategi pembelajaran berperan penting untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui strategi-strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan inovasi baru terhadap keilmuan dan pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan strategi pembelajaran.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan khusus strategi pembelajaran untuk guru fiqh.
 - c. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkenaan dengan strategi pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang berkenaan dengan strategi pembelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan minat, perhatian, semangat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran fiqih.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran fiqih.

e. Bagi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap sejumlah hasil-hasil penelitian terdahulu, ada beberapa yang mirip dengan yang penulis teliti namun juga memiliki perbedaan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ma'ruf dari IAIN Purwokerto pada tahun (2015), *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 12 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten*

Purbaligga 2013/2014”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif strategi yaitu; *Everyone is a Teacher, Jigsaw Learning, Card Sort, Questions Student Have, Inquiring Minds what to know*, cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma`arif NU 12 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, sesuai dengan materi pelajaran dan didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu tingkatan siswa dalam penerapan strategi guru pada pembelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Karna informasi yang diberikan kepada siswa kelas X IIS/MIA, XI MIA, dan XII MIA di MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah informasi tentang sekolah lanjutan SLTA serta perbedaan pada strategi yang diterapkan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dari IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun (2006) yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas III Jurusan Bahasa di SMU Negeri 1 Mataraman Kabupaten Banjar*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab pada kelas III Jurusan Bahasa di SMU Negeri I Mataraman Kabupaten Banjar cukup terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi atau didukung oleh beberapa faktor, yang meliputi, faktor guru dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penguasaan metode pengajaran yang baik,

¹³Ali Ma`ruf, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma`arif NU 12 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbaligga 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015, h. v.

faktor siswa dengan latar belakang pendidikan dan minat yang besar, faktor sarana dan prasarana dengan tersedianya sumber bahan dan alokasi waktu yang cukup. Faktor lingkungan dengan suasana yang kondusif dan tenang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada strategi yang diterapkan guru dan objek penelitiannya yaitu pada penerapan strategi pembelajaran fiqih yang diberikan pada siswa kelas X IIS/MIA, XI MIA, dan XII MIA di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. dan terletak pada mata pelajaran yaitu pembelajaran fiqih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diana dari IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun (2016) yang berjudul "*Penerapan Strategi Poster Session Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin*", penelitian ini menggunakan metode dalam penelitian adalah kuasi eksperimen (*Quase Experimental design*) dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan strategi poster session pada proses pembelajaran fiqih khususnya materi infak dan sedekah untuk siswa kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, terdapat perbedaan hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa strategi poster session yang diberikan kepada kelas eksperimen mengalami peningkatan

¹⁴Siti Fatimah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas III Jurusan Bahasa di SMU Negeri 1 Mataraman Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2006, h. 111-112.

hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar dikelas kontrol.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif dan peneliti tidak membatasi pada strategi apa yang digunakan (strategi bersifat umum) serta penerapan strategi pembelajaran fiqih yang diteliti pada kelas X IIS/MIA, XI MIA, dan XII MIA di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang cara seorang guru dalam meningkatkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran fiqih pada tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁵Diana, "Penerapan Strategi Poster Session Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin"*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. v.

BAB II Mengemukakan berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, mata pembelajaran fiqih, penerapan strategi pembelajaran fiqih, dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.